

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 30 pasien yang melahirkan dengan *sectio caesar* dan diberikan antibiotik profilaksis berupa ampisilin atau seftriakson, kemudian dilakukan pengambilan darah pre dan post *sectio caesar*. Subyek adalah pasien *sectio caesar* di RS Nur Hidayah Bantul periode Januari 2015 sampai Maret 2015

##### 1. Deskripsi Data Karakteristik Responden

	Ampisilin <i>n</i> =15	Ceftriakson <i>n</i> =15
<b>Paritas</b>		
- Primigravida	40 %	46,7%
- Multigravida	60%	53,3%
<b>Usia</b>		
- 20 – 25 tahun	67%	60%
- > 25 tahun	33%	40%
<b>Jenis SC</b>		
- Elektif	86,7%	80%
- Emergency	13,3%	20%
<b>Resiko Infeksi</b>		
- Berisiko	13,3%	20%
- Tidak berisiko	86,7%	80%

Tabel 7. Karakteristik Subjek Penelitian

Dengan melihat tabel diatas dapat kita lihat penelitian menggunakan sampel pasien primigravida (43%) dan multigravida (57%), usia 20-25 tahun (63%) dan usia > 25 tahun (37%), jenis SC elektif (83%) dan SC emergency (27%), pasien dengan resiko infeksi seperti ISK, KPD dan penyakit infeksi pre-operasi (16%) serta yang tidak berisiko (84%).

## 2. Hasil Analisis Penelitian

Perbandingan Angka Leukosit		
Angka Leukosit	Ampisilin <i>n</i> =15	Seftriakson <i>n</i> =15
Pre SC		
Mean ± SD	9680 ± 1920	9866 ± 1928
Post SC		
Mean ± SD	15233 ± 3038	13646 ± 2692
<i>P</i>	,001	,001

**Tabel 8.** Perbandingan angka leukosit pre dan post sectio caesar dengan antibiotik ampisilin dan seftriakson

Tabel di atas menunjukkan hubungan yang signifikan antara angka leukosit pre-*sectio caesar* dan post *sectio caesar* baik pada ampisilin maupun seftriakson.

Perubahan angka leukosit	Mean ± SD
Ampisilin	5553,33 ± 3464
Seftriakson	3780 ± 1458
	<i>p</i> = ,078

**Tabel 9.** Tabel diatas menunjukkan perubahan angka leukosit antara ampisilin dan seftriakson tidak signifikan

Intepretasi dari hasil mann-whitney test menunjukkan hipotesis ditolak karena  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* terhadap angka leukosit pasca operasi. Secara statistik memang ada perbedaan tapi tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.

## B. PEMBAHASAN

Secara umum ibu yang melahirkan secara *sectio caesar* di periode januari 2015 sampai maret 2015 ada 64 orang, tetapi dari 64 orang hanya 30 orang pasien yg diambil angka leukosit post *sectio caesar* sehingga termasuk kriteria penelitian. Rerata umur pasien adalah 27 tahun dengan usia termuda adalah 20 tahun dan tertua adalah 41 tahun. Data yang ditunjukkan rerata peningkatan angka leukosit pada pasien *sectio caesar* dengan pemberian antibiotik profilaksis ampisilin adalah 5553,33 dan seftriakson adalah 3780.

Seperti yang diketahui setelah dilakukan operasi *sectio caesar* maka akan terjadi perubahan dalam tubuh terutama di sistem kekebalan tubuh. Pemberian antibiotik profilaksis sendiri bertujuan untuk mencegah manifestasi klinik terjadinya berbagai macam infeksi yang bisa menyerang pasien ketika sistem kekebalan tubuhnya menurun. Leukosit merupakan marker untuk sebuah infeksi. Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Daiva (2013) leukosit pada wanita hamil berkisar 5.000-12.000, sedangkan

pada pasien yang baru melahirkan akan mengalami peningkatan hingga >25.000. Oleh karena itu pasien post *sectio caesar* memerlukan antibiotik profilaksis untuk menurunkan angka leukosit yang tinggi dan mengurangi resiko infeksi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* terhadap angka leukosit pasca operasi. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian oleh Ziogos E (2010) yang dilakukan pada 176 pasien dengan pemberian antibiotik profilaksis secara intravena, dari 85 pasien yang mendapatkan seftriakson 5,9% diantaranya mengalami infeksi post operasi dan dari 91 pasien yang mendapatkan ampisilin 8,8% diantaranya mengalami infeksi post operasi. Secara spesifik, kasus infeksi post operatif yang dijumpai pada kelompok ampisilin sebanyak 6 kasus dan pada kelompok seftriakson sebanyak 4 kasus ( $p= 0,7$ ), sehingga disimpulkan bahwa ampisilin sama aman dan dengan sefalosporin (seftriakson) untuk pencegahan infeksi pada *sectio caesar* yang artinya perubahan angka leukosit pada kedua antibiotik tidak bermakna.

Penelitian serupa tentang perbandingan efektifitas antibiotika profilaksis antara ampisilin dan seftriakson intravena pada seksio sesarea yang dilakukan di rsia siti fatimah Makassar menyimpulkan bahwa pemberian antibiotik profilaksis seftriakson lebih efektif jika dibandingkan dengan pemberian ampisilin. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pemberian seftriakson lebih efektif dalam menurunkan angka leukosit dibandingkan

pemberian ampisilin, tapi pada uji statistika ternyata perbedaan itu kurang signifikan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan angka leukosit seperti infeksi sebelum operasi yang memang telah diderita pasien, disamping itu faktor lain yang dimiliki pasien berbeda satu sama lain baik dari paritas, usia, berat badan dan jenis *sectio caesar* yang dilakukan. Adapun faktor resiko pada pasien yang dilakukan *emergency sectio caesar* karena KPD, gagal induksi maupun plasenta previa.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan spesifik mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenaikan angka leukosit pada pasien post *sectio caesar*.

### C. Kesulitan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesulitan yang sedikit menghambat jalannya penelitian. Seperti:

1. Lamanya perizinan yang didapatkan dari pihak kampus peneliti.
2. Lokasi penelitian yang jauh
3. Sulitnya birokrasi dengan pihak RS karena banyak pihak yang terlibat
4. Karena menggunakan cohort sehingga penelitian menunggu pasien yang datang SC
5. Data yang didapatkan tidak lengkap akibat tidak dilakukan pengambilan darah post SC oleh petugas